

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMP NEGERI 7 PALOPO

Herlina

Jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : Herlina150699@gmail.com

Abstrak: Perilaku membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, meninggalkan area sekolah sebelum jam pelajaran selesai dan keluar tanpa izin dari pihak guru ataupun dari pihak sekolah yang bersangkutan. Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal akan tetapi juga faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan menguji faktor eksternal yakni dukungan orang tua dan guru baik secara parsial maupun secara simultan terhadap perilaku membolos. Sampel penelitian sebanyak 65 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Palopo dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima dan t hitung lebih besar dari R tabel ($2,367 > 1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

Kata kunci: dukungan orang tua, dukungan guru, perilaku membolos

Abstrak: *Skipping behavior is an act or behavior of students who do not attend school for unclear reasons, absent for unclear reasons, leave the school area before class hours are over and leave without permission from the teacher or from the school concerned. The skipping behavior of the students is basically not only influenced by internal factors but also external factors. This study aimed to examine external factors, namely the support of parents and teachers either partially or simultaneously on skipping behavior. The research sample was 65 students of class VIII at SMP Negeri 7 PALOPO. Sample was taken by using random sampling technique. Data were analyzed by multiple linear regression analysis method using SPSS tool. The results of this study show that the support of parents and teachers contributes to the skipping behavior of the students. The results of this study indicate that there is a significant effect of the value of $0,000 < 0,05$, great H_3 accepted and t count is greater than R table ($2,367 > 1,665$) so it can be concluded that H_3 is accepted which means there is a relationship between X_1 and X_2 simultaneously with Y .*

Keywords: *parental support, teacher support, skipping behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan ruang bagi individu dalam mengembangkan potensi dirinya. Setiap pendidik maupun lembaga pendidikan berkeinginan untuk menciptakan generasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu

tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan individu memiliki ahklak yang luhur dan memiliki karakter yang mandiri. Guna terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, maka pendidik menerapkan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh siswa di sekolah. Aturan tersebut untuk membelajarkan siswa agar senantiasa disiplin dalam segala hal terutama dalam belajar (Sahputra dan Hutasuhut, 2019).

Menurut Desmita (2016) dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transpormasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam system pendidikan.

Setiap pelajar pastinya dituntut untuk mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, baik untuk melaksanakan kewajiban ataupun menghindari larangan yang ada di sekolah tersebut. Di usia pelajar yang tergolong mudah terkhususnya SMP, mereka sedang mengalami masa transisi atau masa dimana siswa mengalami perubahan tingkahlaku dari kanak-kanak menuju dewasa awal. Di dunia yang mereka hadapi saat ini, akan menimbulkan berbagai macam respon yang ada di diri setiap individu tersebut, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Kenakalan menjadi fenomena yang tidak lepas dari remaja pada umumnya. Bentuk kenakalan remaja sebagai pelajar yang paling sering di temui adalah kebiasaan membolos. Contohnya yang ada di SMP Negeri 7 Palopo kenakalan yang dilakukan anak-anak adalah membolos pada saat jam pelajaran dan pada saat jam istirahat mereka sudah tidak masuk kelas kembali.

Berdasarkan fenomena perilaku membolos yang sering terjadi di SMPN 7 Palopo menurut hasil wawancara dan observasi oleh guru adalah alasan biasanya siswa tidak masuk kelas atau membolos karena belum mengerjakan tugas, takut atau tidak suka dengan guru matapelajaran, bangun kesiangan, diajak teman untuk tidak masuk kelas atau membolos dan tidak bisa menolak ajakan teman tersebut. Hal yang mereka lakukan saat membolos adalah hanya mengobrol di warung dekat-dekat sekolahnya dan nongkrong di pinggir jalan yang masih menggunakan seragam sekolah serta malas untkkesekolah danmengutamakanuntuktidur di rumah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 7 Palopo, yang sering bolos adalah kebanyakan dari siswa laki-laki.

Bentuk dari perilaku membolos tersebut seperti meninggalkan pembelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dikarenakan beberapa factor baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu itu sendiri. Salah satu factor dari luar individu itu sendiri adalah peran keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang seorang individu, dimana pendidikan yang utama yang dapat diperoleh individu yaitu dari keluarga, karena dimana individu pertamakali memperoleh suatu pendidikan baik pendidikan nilai, norma, maupun pendidikan spiritual. Selain dari factor keluarga, factor dalam diri sendiri juga sangat berpengaruh terhadap perilaku membolos peserta didik.

Orangtua sering pasrah dalam mendidik anaknya dan menyerahkannya kepada sekolah atau instansi pendidikan lainnya, sehingga menimbulkan pemikiran bahwa orangtua memiliki sedikit peran dalam mendidik peserta didik. Tetapi disini peran orang tua yang pertama karena sebagian besar hari anak berada di lingkungan keluarga terutama bersama dengan orangtua. Diajarkan kepada anak-anaknya sehingga orangtua merupakan dasar yang menjadi landasan pertama dalam pembentukan pribadi anak terutama akan kemana seorang anak akan menentukan masa depannya. Pengasuhan yang dilakukan orangtua sangat berperan besar terutama dalam menumbuhkan kedisipilan pada anak (Ramadona et al., 2020).

Menurut (John dan Breda, 2015) meskipun orang tua siswa mungkin mengharapkan keberhasilan akademis anak-anak mereka, mereka sering gagal dalam memahami dan merangkul peran mereka yang diperlukan dalam menciptakan suasana yang menguntungkan yang mendukung di rumah bagi anak-anak mereka untuk mengalami keamanan emosional. Tampaknya juga kasus orang tua yang berpendapat bahwa secara eksklusif kewajiban sekolah untuk memastikan keberhasilan sekolah anak-anak mereka dan membantu mereka lulus. Hal ini terutama terlihat dalam hubungan negatif orangtua-sekolah yang muncul. Hal demikian selaras dengan pendapat (Saragi, 2016) dengan adanya dukungan orang tua dalam memberi dorongan semangat serta motivasi dapat membangun rasa percaya diri siswa, menumbuhkan semangat yang tinggi, dan membuat siswa mau melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terkontrol.

Peran orang tua sangat diperlukan oleh seorang individu dimasa remaja, dimana masa tersebut merupakan masa yang rentan untuk mudah terpengaruh dengan kehidupan diluar keluarga. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari keluarga atas apa yang telah dicapai anak agar dirinya merasa diperhatikan dan diperlukan adanya pengawasan dari keluarga terhadap perkembangan anak terutama pada anak yang masih duduk di sekolah menengah pertama (SMP) tersebut. Menurut (Kartika Sari et al., 2016) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan kecenderungan perilaku delinkuen, yang artinya keluarga dengan suasana penuh kasih sayang, ramah dan bersahabat amat mendukung pertumbuhan anak dan remaja menjadi manusia yang bertanggungjawab.

Menurut (Desyantoro et al., 2020) apabila dukungan orangtua peserta didik baik maka kedisiplinan peserta didik juga akan menunjukkan kearah yang baik pula, dan apabila dukungan sosial orangtua peserta didik rendah atau buruk maka kedisiplinan peserta didik juga akan buruk. Akan tetapi fenomena yang terjadi pada peserta didik SMP Hasanuddin 10 kota Semarang ini mendapatkan dukungan sosial orangtua yang positif atau baik namun berbeda halnya dengan perilaku yang ditampilkan di sekolah, seperti peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah dengan melakukan pelanggaran, baik pelanggaran rendah sampai pelanggaran yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain penelitian merupakan pedoman dalam menentukan instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisis data. Dengan pemilihan desain yang tepat maka diharapkan biasa membantu peneliti untuk pengambilan data pada hubungan orang tua dan guru terhadap perilaku membolos siswa di SMP Negeri 7 Palopo. Adapun definisi operasional dari masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua merupakan suatu sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anaknya atau anggotanya yang termasuk di dalamnya adalah dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrument dan dukungan penilaian
2. Dukungan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan motivasi belajar dan dukungan disiplin belajar.
3. Perilaku membolos adalah tindakan siswa yang tidak masuk kelas atau sekolah dengan alasan yang tidak jelas atau tanpa keterangan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo yang berjumlah 78 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indicator variable kemudian indicator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *realibility* (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

- a. Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam koesioner tersebut suatu tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Apabila *r hitung* lebih besar atau sama dengan *r tabel* pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan valid ad anamun jika *r hitung* lebih kecil dari *r table* maka butir pernyataan tidak valid. Dari hasil uji validitas terdapat 13 pernyataan yang gugur dan 52 pernyataan.
- b. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensial alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/koesioner dapat dipercaya atau tidak. Realibilitas instrument dukungan orang tua, dukungan guru dan perilaku membolos di uji dengan internal *consistency*. Realibilitas instrument ini dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*, karena skor instrument merupakan rentang dari beberapa nilai. Adapun skor jawaban adalah mulai dari 1-4 taraf pengambilan keputusannya yaitu apabila **r hitung** lebih besar dari **r table** ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut reliable, tetapi sebaliknya jika **r hitung** lebih kecil dari **r table** ($r_h < r_t$) maka instrument tersebut tidak reliable. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha Cronbach* dalam menghitung ketiga skala, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and servise solution*) 23.0 for windows. Berdasarkan perhitungan program tersebut maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah item gugur	Jumlah Cronbach's Alpha
Dukungan Orangtua	7	0,826
Dukungan Guru	8	0,746
Perilaku Membolos	5	0,848

1. Uji normalitas

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnow (KS), yakni Kolmogrov Smirnov memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 5%, Ghazoli Imam (2018).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua, guru, dan perilaku membolos pada siswa digunakan teknik analisis regresi. Menurut Ghazoli Imam (2018) Analisis Linear Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel X^1 (Dukungan Orangtua)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala dukungan orangtua berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 4 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor 1 adalah skor terendah.

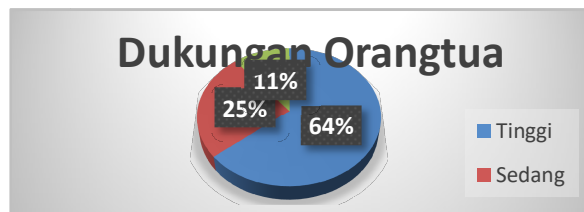


Diagram konformitas dukungan orang tua

Diagram dukungan orangtua di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 78 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo terdapat sebanyak 64% siswa yang memiliki kecenderungan dukungan orangtua dalam kategori tinggi, 25% siswa memiliki dukungan orangtua dalam kategori sedang, dan 11% siswa memiliki dukungan orangtua dalam kategori rendah.

3. Variabel X^2 (Dukungan Guru)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala dukungan guru berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 4 item gugur, dengan 4 pilihan jawabannya itu (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor 1 adalah skor terendah.

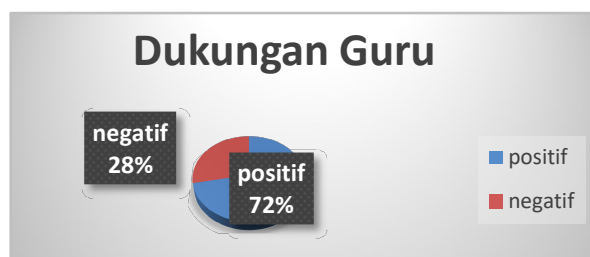


Diagram konformitas dukungan guru

Diagram konsepdiri di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 78 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo terdapat sebanyak 72% siswa yang memiliki kecenderungan dukungan guru dalam kategori positif, dan 28% siswa memiliki dukungan guru dalam kategori negatif.

4. Variabel Y (Perilaku Membolos)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada criteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala perilaku membolos berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 5 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor 1 adalah skor terendah.

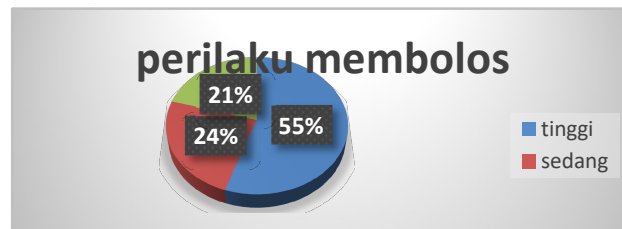


Diagram konformitas perilaku membolos

Diagram prokrastinasi akademik diatas, dapat kita ketahui bahwa dari 78 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo terdapat sebanyak 55% siswa yang memiliki kecenderungan perilaku membolos dalam kategori tinggi, 24% siswa memiliki perilaku membolos dalam kategori sedang, dan 21% siswa memiliki perilaku membolos dalam kategori rendah.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan penggunaan Sig, di bagian *Kolmogorov-Smirnov Test*, dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 65 siswa/I maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi $> 0,05$ (5%). Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Kesimpulan
1	Dukungan Orang Tua	,200	$>0,05$	Berdistribusi Normal
2	Dukungan Guru	,099	$>0,05$	Berdistribusi Normal
3	Perilaku Membolos	,092	$>0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber Olah data 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variable yaitu: dukungan orang tua, dukungan guru dan perilaku membolos memiliki nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Hipotesis Pertama

H1: Terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan perilaku membolos siswa

H0: Tidak terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan perilaku membolos siswa

Tabel 4.1. Deskripsi hubungan orangtua terhadap perilaku membolos

Model	R	r	F Change	T	Sig f Change
1. (Constant)	28.667				
Dukungan Orangtua (X ¹)	,292	,168	12.752	3.571	,001

Tabel 4.1 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,292 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,168 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X1 (dukungan orangtua) terhadap variabel Y (perilaku membolos) adalah sebesar 16,8%, dengan begitu hubungan dukungan orangtua terhadap perilaku membolos beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain seperti teman sebaya, sosial, guru dll.

Uji signifikansi menggunakan uji t berdasarkan hasil uji t diperoleh *t hitung* sebesar 3.571. Jika dibandingkan dengan *t table* sebesar 1.665 pada taraf signifikan 5%, maka *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ($3.571 > 1.665$), sehingga dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku membolos. Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 28.667 sedangkan nilai konformitas teman sebaya (*b/koefisien regresi*) sebesar 0,391

Berdasarkan hasil korelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama diperoleh nilai signifikan Sig F change $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua terhadap perilaku membolos. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana dukungan orangtua mempunyai hubungan terhadap perilaku membolos dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Uji Hipotesis Kedua

H2: Terdapat hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku membolos siswa

H0: Tidak terdapat hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku membolos siswa

Tabel 4.2. Deskripsi hubungan dukungan guru terhadap perilaku membolos

Model	R	r	F Change	t	Sig f Change
1. (Constant)	27.324				
Dukungan Guru (X ²)	,444	,197	15.433	3.928	,000

Tabel 4.2 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,444 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,197 yang mengandung pengertian

bahwa hubungan variabel X2 (dukungan guru) terhadap variabel Y (perilaku membolos) adalah sebesar 19,7%, dengan begitu hubungan dukungan guru terhadap perilaku membolos beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain seperti misalnya siswa dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh *t hitung* sebesar 3.928. Jika dibandingkan dengan *t table* sebesar 1.665 pada taraf signifikan 5%, maka *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ($3.928 > 1.665$), sehingga dukungan guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku membolos. Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 27.324 sedangkan nilai konformitas teman sebaya (*b/koefisien regresi*) sebesar 0,401.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis kedua terdapat hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku membolos. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana dukungan guru mempunyai hubungan terhadap perilaku membolos dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

3. Uji Hipotesis Ketiga

H3: Terdapat hubungan antara dukungan orangtua dan dukungan guru terhadap perilaku membolos siswa

H0: Tidak terdapat hubungan antara dukungan orangtua dan dukungan guru terhadap perilaku membolos siswa.

Tabel 4.3. Deskripsi hubungan dukungan orangtua dan dukungan guru terhadap perilaku membolos

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487	,273	,213	4.238

a. Dependent Variable: perilikumembolos

b. Predictors: (Constant), dukungan guru (X^1), dukungan orangtua (X^2)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk hubungan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai R square tersebut meningkat menjadi 0,273 atau 27,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat hubungan antara X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

1. Hubungan antara dukungan orangtua dengan perilaku membolos

Hasil analisis untuk uji hipotesis satu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan perilaku membolos. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desyantoro et al., 2020) bahwa ada hubungan positif antara dukungan orangtua dan kedisiplinan pada peserta didik. Semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin rendah kedisiplinan pada peserta didik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2=0,11$ dengan koefisien determinasi 11% dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa dukungan orangtua dapat berperan dengan berkontribusi sebesar 11% terhadap kedisiplinan peserta didik sedangkan 89% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Menurut (Sahputra dan Hutasuhut, 2019) Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitiannya bahwa Dukungan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin belajar yaitu Artinya, apabila dukungan orangtua terhadap disiplin semakin tinggi maka disiplin siswa semakin tinggi dan positif.

Berdasarkan hasil output diperoleh koefisien (*R square*) sebesar 0,168 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X^1 (dukungan orang tua) terhadap variabel Y (perilaku membolos) adalah sebesar 16,8% dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara dukungan orangtua terhadap perilaku membolos untuk beberapa persennya dipengaruhi oleh factor lain yaitu factor dari diri individu itu sendiri, factor dari teman sebaya dan factor dari lingkungan sosial

2. Hubungan Antara Dukungan Guru dengan Perilaku Membolos

Hasil analisis untuk uji hipotesis satu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan perilaku membolos. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua yang dimiliki oleh siswa maka akan rendah pula perilaku membolos yang ditunjukkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang membuktikan bahwa solusi maupun upaya guru dalam mengatasi perilaku negative siswa sangat dibutuhkan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Sumani (2019) yang menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan di SMP Pulau Rima dibagi menjadi tiga bagaian yaitu: upaya preventif seperti memberikan nasihat kepada semua siswa, upaya korektif seperti mengecek kondisi siswa dan komunikasi terhadap orang tua, upaya pembinaan seperti memberikan nasihat khusus kepada siswa yang mengalami kenakalan seperti perilaku membolos tersebut. Hartono (2017) memperkuat hasil penelitian ini dengan menyimpulkan bahwa beberapa solusi dalam mengatasi kenakalan pada siswa yaitu menanamkan ajaran islam yang lebih mendalam, menjalin kerjasama yang baik antar guru, serta menjalin kerja sama yang baik antara orang tua.

Berdasarkan output diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,197 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X (dukungan guru) terhadap variabel Y (perilaku membolos) adalah sebesar 19,7%, dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku membolos sementara sisanya 80,3 % dipengaruhi oleh factor di antaranya yaitu factor dari luar sekolah, factor dari keluarga, factor dari teman sebaya, factor dari diri sendiri, factor dari lingkungan individu.

3. Hubungan Antara Dukungan Orangtua dan Guru Terhadap Perilaku Membolos

Hasil analisis untuk uji hipotesis satu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan perilaku membolos. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Hasil analisis untuk uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan dukungan guru terhadap perilaku membolos pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Palopo. Dalam hal ini dapat kita lihat pada persamaan regresi kedua nilai F hitung tersebut meningkat dimana menjadi 9.644 dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa hipotesis diterima. Dapat kita katakan bahwa keberadaan variabel X (dukungan orangtua) dan X (Dukungan guru) sebagai variable bebas mempunyai hubungan yang kuat terhadap variable terikat Y (perilaku membolos) atau dengan kata lain makin rendah dukungan orangtua dan guru siswa maka semakin rendah perilaku membolos yang akan dilakukan oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab dari perilaku membolos yaitu permasalahan yang berasal dari diri sendiri, faktor

keluarga, dan factor sekolah, kemudian perilaku membolos dapat mempengaruhi akademik di sekolah karena tidak dapat menyelesaikan topik mata pelajaran pada hari itu juga.

Berdasarkan hasil output diperoleh koefisien (*R square*) sebesar 0,273 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X^1 (dukungan orangtua) dan variabel X^2 (dukungan guru) terhadap variabel Y (perilaku membolos) adalah sebesar 27,3% dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara dukungan orangtua dan guru terhadap perilaku membolos untuk yang beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain seperti teman sebaya, factor dari luar sekolah, factor dari lingkungan sosial, factor dari diri individu itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palopo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi, tingkat dukungan orangtua dari 78 sampel siswa SMP Negeri 7 Palopo terdapat 64% siswa kategori tinggi, 25% kategori sedang dan 11% kategori rendah, sedangkan dukungan guru positif terdapat 72% dan 28% yang negative kemudian untuk Perilaku membolos sendiri terdapat 55% kategori tinggi, 24% kategori sedang dan 21% berkategori rendah.

2. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara dukungan orangtua dan guru terhadap perilaku membolos pada siswa di SMP Negeri 7 Palopo dimana pada dukungan orangtua berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3.571 sedangkan t tabel 1.669 ($3.571 > 1.665$), sedangkan pada dukungan guru t hitung sebesar 3.928 sedangkan t tabel 1.669 ($3.928 > 1.665$). Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk hubungan X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna memperbaiki penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sampel Penelitian

Siswa/i kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo yang menjadi sampel penelitian diharapkan mampu berhubungan dengan baik terhadap orangtua dan guru agar siswa tidak melakukan perilaku membolos dan selalu meniggalkan kelas pada saat jam pembelajaran.

2. Bagi Konselor sekolah

Konselor mampu memberikan layanan informasi tentang pentingnya hubungan dukungan orangtua dan guru tentang kedisiplinan di kelas atau di sekolah dan dilingkungan sekitarnya.

3. Bagi orangtua siswa

Orangtua memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena orangtua adalah seorang pendidik pertama dalam hidup anaknya sehingga dibutuhkan dukungan orangtua dalam kedisiplinan anak-anaknya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian ini atau yang tertarik dengan judul ini, dapat lebih memperkaya penelitian dengan memerhatikan faktor-faktor yang lain, yang dapat memengaruhi perilaku membolos. Peneliti itu juga lebih memperhatikan metode yang dipakai dalam pengumpulan data dilapangan, khususnya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Fenny Annisa, & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya the Study of Bad Behaviour of Skipping the Class Private School At Surabaya. *jurnalBk Unesa*, 03, 454–461.
- Damayanti, Feny Annisa. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Destiana, N., Basar, G. G. K., & Humaedi, S. (2016). Hubungan Cara Mengasuh Oleh Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos Pelajar Sma. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 72–74. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13630>
- Ghozoli Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Hartono, R. (2017). Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPNegeri 35 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. *An- Nizom*, 2(3), 529–537.
- John, M., & Breda, V. (2015). Understanding Learners ' Perceptions of Chaotic Family aspects affecting School Truancy and Non-School Attendance : A South African Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 190(November 2014), 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.909>
- Kartika Sari, N., Hertinjung, S., Hertinjung, W. S., & Psi, S. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1216>
- Saragi. (2016). *Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua*5(1), 1–14.
- Sumani. (2019). Upaya Guru dalam Menangani Kenakalan Siswa SD. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 909–917.